

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha sekarang ini banyak bermunculan perusahaan dan badan usaha baik yang berstatus perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Mereka tumbuh dan berkembang dengan pesat, setelah ditemukan berbagai macam peralatan modern yang banyak membantu perkembangan usaha pada perusahaan, baik dagang maupun jasa.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai yaitu mencari laba atau keuntungan yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Agar sasaran tersebut dapat dicapai maka diperlukan adanya suatu rangkaian kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan diantaranya adalah fungsi keuangan, produksi, pemasaran, dan sebagainya.

Ditinjau dari fungsi tersebut, maka salah satu aspek yang sangat menentukan dalam perusahaan adalah aspek keuangan. Untuk pencapaian ini diperlukan orang-orang yang terampil dalam mengelola masalah manajemen khususnya dalam bidang keuangan, karena dengan penggunaan kekayaan atau modal perusahaan dengan baik akan mendatangkan laba atau keuntungan yang dapat menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan.

Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak pada struktur organisasi perusahaan. Oleh karena itu keputusan-keputusan dibidang keuangan menentukan hidup matinya perusahaan. Setiap kejadian penting dalam kehidupan perusahaan mengandung aspek keuangan didalamnya, keputusan untuk menambah modal perusahaan melalui hutang/pinjaman, memperluas atau menambah penghasilan melalui penjualan kredit secara besar-besaran, menjual tambahan surat-surat berharga baru, mengadakan perjanjian leasing,

pembagian deviden dan membeli kembali saham perusahaan, semuanya itu merupakan contoh-contoh peristiwa yang tidak bisa mengabaikan aspek keuangan. Keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap kelangsungan dan perkembangan perusahaan dan oleh karena itu diperlukan pertimbangan dari manajemen puncak. Dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan-keputusan tingkat atas dalam perusahaan.

Dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, likuiditas merupakan salah satu hal yang sangat penting. Adapun likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan membayar kewajiban *financial* jangka pendeknya, baik kewajiban pada pihak luar (*ekstern*) maupun tuntutan penyelenggaraan proses produksi dalam perusahaan itu sendiri (*intern*). Suatu tingkat likuiditas yang cenderung meningkat merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya sehingga merupakan indikasi kesuksesan perusahaan. Dalam menjalankan manajemen usahanya, sebaiknya jika tingkat likuiditas menurun ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapat pemecahan.

Dalam hal ini pemerintah serta pihak-pihak lain yang berkepentingan telah mempercayakan pada perusahaan tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai maupun kerugian yang dialaminya. Hal ini dapat dibuktikan dari laporan keuangan yang disusun secara tertulis sebagai laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan terhadap pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan menunjukkan hasil pencatatan dari seluruh kegiatan perusahaan yang diukur dengan uang yang bersifat historis, dimana penyusunannya secara periodik dalam bentuk neraca dan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, serta keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih yang selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Menurut Van Horne dan Wachowic likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (2012:205).

Keadaan dimana perusahaan tidak cukup mempunyai ketersediaan kas untuk mengoperasikan perusahaan dan membayar kewajiban *finansial* yang harus segera dibayar, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang berlebih, hal tersebut akan menunjukkan ketidak efisienan manajemen keuangan perusahaan sehingga menyebabkan kerugian karena hilangnya kesempatan memperoleh laba maksimal.

Likuiditas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Likuiditas badan usaha, merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak luar perusahaan, jika pihak luar menagih pada perusahaan tertentu.
- b) Likuiditas perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan norma-norma untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya tingkat likuiditas yang berlebihan (*Over Liquid*) dan likuiditas yang rendah (*Under Liquid*). Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi *Over Liquid* maupun *Under Liquid* pada tiap-tiap perusahaan berbeda.

Kelebihan atau kekurangan dana untuk mempunyai dampak yang kurang baik terhadap kelancaran perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi laba operasi, kekurangan

dana tunai akan berpengaruh pada kemungkinan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya sehubungan dengan kegiatan produksi. Tingkat likuiditas perusahaan berbanding sejajar dengan produktifitasnya, dimana keadaan tingkat likuiditas tersebut yaitu adanya selisih jumlah yang cukup antara aliran kas yang likuid dan produktif didalam saldo kas yang tertahan. Dengan adanya saldo kas yang likuid dan produktif, maka akan dapat dipastikan bahwa untuk menetapkan saldo kas tiap periode akan mempengaruhi pada kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas dijadikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan bagi perusahaan, karena likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai untung rugi perusahaan. Dalam likuiditas juga dapat dilihat bagaimana dampaknya terhadap laba operasional yang dihasilkan. Dalam rangka untuk mencapai efektifitas perusahaan.

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman olahan yang sudah hampir 45 tahun berdiri dan sudah mempunyai 6 divisi dan 44 produk yang di pasarkan bukan hanya di dalam negeri bahkan produk dipasarkan sampai ke luar negeri. Keberhasilan PT Mayora dapat dilihat dari analisis laporan keuangan, untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan adalah dengan analisis rasio. Rasio adalah merupakan alat yang dinyatakan dalam artian maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

Melihat dari kondisi di atas maka penulis ingin mengetahui kinerja keuangan dengan menganalisis atau melihat sejauh mana analisis rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, Adapun judul penelitian tersebut adalah **“Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban melalui pengumpulan data dan juga penelitian, yang mana penelitian tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkat eksplansi.

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana analisis rasio likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Backingham (1974) tujuan penelitian adalah ungkapan mengapa penelitian itu dilakukan. Tujuan dari suatu penelitian dapat untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan dalam topik penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai rasio likuiditas. Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau

pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa dari analisis rasio likuiditas perusahaan bisa mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan menjadi acuan untuk lebih baik lagi kedepannya.

1.5 Metode Penyelesaian Masalah

Dengan penelitian ini peneliti menggunakan analisis dengan konsep metode kuantitatif yang dimana sumber datanya di akses dari link laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat adanya penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Oleh karena itu sumber data data itu didapat dari laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya diolah.